

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Kapal merupakan sarana transportasi laut yang memegang peranan penting khususnya kapal LCT. *Ocean Glory* yang selalu melayani Abu Dhabi *Offshore* di bawah ADNOC & Mozambiq-Afrika Timur , dalam pengoprasiannya kapal pendarat harus siap setiap saat apabila dibutuhkan demi kelancaran pekerjaan-pekerjaan di pengeboran lepas pantai atau di pelabuhan yang menerapkan keselamatan kapal secara tegas.

Dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi modern, maka kapal pendarat mengalami peningkatan IPTEK (ilmu pengetahuan dan teknologi) sehingga dalam pelaksanaan tugas pengopersian kapal semakin kompleks dan disertai prosedur kerja yang memadai yaitu :

1. Kapal LCT. *Ocean Glory* memenuhi persyaratan angkutan Laut
2. Kapal LCT. *Ocean Glory* letak ruangan mesin, kamar anak buah kapal (ABK) dan anjungan navigasi di bagian belakang
3. Kapal LCT. *Ocean Glory* mempunyai pintu rampa di haluan

Perwira dek harus memahami system keselamatan dan prosedur kerja yang telah ditetapkan di kapal LCT. *Ocean Glory*. Dalam pengoperasian kapal, diawaki oleh anak buah kapal dari berbagai negara sehingga diperlukan bahasa komunikasi yang baik. Anak buah kapal yang mengoperasikan kapal pendarat rata- rata sudah memahami prosedur kerja yang ada di atas kapal karena mereka sudah lama bekerja di berbagai jenis type kapal pendarat.

Dalam pengoperasian kapal pendarat dibutuhkan 3 (tiga) orang yang bersiap di pintu Rampa, yakni 2 (dua) orang yang bersiap di *winch* pintu rampa untuk menurunkan pintu rampa apabila kapal pendarat tiba di tempat bertambat di pelabuhan atau meninggalkan pelabuhan, sedangkan 1 (satu) orang yang bersiap di

pintu rampa untuk memberi perintah kepada ABK yang bersiaga di atas *winch* kiri dan kanan.

Dalam Proses pemuatan sering terjadi pemuatan yang dilakukan secara mendadak dari pencarter, di sini penulis banyak menemukan kekurangan-kekurangan yang mana dari pihak ABK Sendiri diantaranya: kurangnya keharmonisan ABK di atas kapal, kurangnya Kedisiplinan dan tanggung jawab ABK, kurangnya ketrampilan ABK dalam pengoperasian peralatan pintu rampa dengan cermat, kurangnya perawatan pada tali kawat pintu rampa, kesalahan informasi dari kantor ataupun keadaan cuaca.

Dari semua yang terlibat dalam kegiatan pengoperasian dan pemuatan harus ada komunikasi antara anak buah kapal dan orang darat, supaya tidak ada kendala pada saat mengadakan pemuatan, proses perawatan tali kawat pintu rampa harus dilakukan secara rutin sebelum proses pemuatan , ini memudahkan dalam proses penurunan pintu ato pengangkatan pintu rampa, maka dalam penyusunan makalah ini penulis memilih judul: “ **Meningkatkan Efektivitas Muat Bongkar Pada Kapal LCT. *Ocean Glory***”

B. IDENTIFIKASI, BATASAN DAN RUMUSAN MASALAH

1. Identifikasi Masalah

- a. Instruksi pemuatan yang mendadak dari pencarter
- b. Kurangnya perawatan pada tali kawat pintu rampa
- c. Kurangnya keharmonisan ABK di atas kapal
- d. Kurangnya kedisiplinan dan tanggung jawab ABK dalam melaksanakan pekerjaan
- e. Kurangnya pengetahuan dan keterampilan ABK dalam mengoperasikan peralatan pintu rampa dengan cermat
- f. Kesalahan informasi pada saat pemuatan
- g. Keadaan Cuaca

2. BATASAN MASALAH

Sesuai dengan judul yang penulis pilih, maka ruang lingkup ini penulis akan membatasi lingkup bahasan sebagai batasan masalah dalam makalah ini hanya difokuskan pada

- a. Instruksi pemuatan yang mendadak dari pencarter
- b. Kurangnya perawatan pada tali kawat pintu rampa

3. RUMUSAN MASALAH

Selama penulis berada di atas kapal LCT. *Ocean Glory* adalah tempat penulis bekerja selama 7 Bulan, Kapal LCT. *Ocean Glory* merupakan tempat penelitian bagi penulisan makalah ini, selama penulis menjalankan tugas / pekerjaan di alur pelayaran pengeboran lepas pantai.

- a. Bagaimana instruksi pemuatan yang Mendadak dari pencarter?
- b. Apa penyebab kurangnya perawatan pada tali kawat pintu rampa?

C. TUJUAN DAN MANFAAT PENULISAN

1. Tujuan Penulisan

Adapun tujuan penulisan makalah ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk menganalisis dan memecahkan masalah dan mengatasi penyebab permasalahan, menganalisa pemecahan masalahnya dan mencari solusi pemecahannya guna meningkatkan efektivitas muat bongkar pada kapal LCT. *Ocean Glory*.
- b. Untuk meningkatkan mutu pelaut agar para lulusan pendidikan kepelautan jurusan Nautika mempunyai wawasan dan berkemampuan secara ilmiah dan mencari jalan keluar untuk mencari penyelesaiannya yang muncul diatas kapal khususnya di kapal jenis kapal pendarat yang di lengkapi dengan pintu rampa dan proses perawatannya.

2. Manfaat Penulisan

Adapun manfaat penulisan makalah ini adalah sebagai berikut :

- a. Penulisan makalah ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada para perwira kapal yang akan bekerja di atas kapal pendarat
- b. Penulisan makalah ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi dunia akademika karena dapat memberikan sumbangan pengetahuan dan referensi bagi segenap akademika Sekolah Tinggi Ilmu Pelayaran(STIP)
- c. Penulisan makalah ini dapat memberikan informasi kepada manajemen perusahaan untuk pengambilan keputusan dan kebijakan untuk meningkatkan efektivitas muat bongkar pada kapal-kapal pendarat yang dimiliki.

D. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang penulis gunakan dalam penyusunan makalah ini diantaranya yaitu :

1. Metode Pendekatan

Dengan mendapatkan data-data menggunakan metode deskriptif kualitatif yang dikumpulkan berdasarkan pengamatan dan pengalaman penulis langsung di atas kapal. Selain itu penulis juga melakukan studi perpustakaan dengan pengamatan melalui pengamatan data dengan memanfaatkan tulisan-tulisan yang ada hubungannya dengan penulisan makalah ini yang bisa penulis dapatkan selama pendidikan.

2. Teknik Pengumpulan Data

Dalam melaksanakan pengumpulan data yang diperlukan sehingga selesainya penulisan makalah ini, digunakan beberapa metode pengumpulan data. Data dan informasi yang lengkap, objektif dan dapat dipertanggung jawabkan data agar dapat diolah dan disajikan menjadi gambaran dan pandangan yang benar. Untuk mengolah data empiris diperlakukan data teoritis yang dapat menjadi tolak ukur oleh karena itu agar data empiris dan data teoritis yang diperlakukan

untuk menyusun makalah ini dapat terkumpul peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berupa :

a. Teknik Observasi (Berupa Pengamatan)

Data-data diperoleh dari pengamatan langsung di lapangan sehingga ditemukan masalah-masalah yang terjadi sehubungan dengan efektivitas muat bongkar pada kapal LCT. *Ocean Glory*.

b. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen mesin kapal yang dikeluarkan tahun 1992. Dokumen yang telah diperoleh kemudian dianalisis, dibandingkan dan dipadukan membentuk satu hasil kajian yang sistematis. Jadi studi dokumen tidak hanya sekedar mengumpulkan dan menulis atau melaporkan dalam bentuk kutipan-kutipan tentang sejumlah dokumen yang akan dilaporkan dalam penelitian adalah hasil analisis terhadap dokumen-dokumen tersebut. Data-data diambil dari dokumen-dokumen yang ada di atas kapal seperti *engine logbook*, *planned maintenance system (PMS)*, *maintenance record*, *manual book* dan lain-lain.

c. Studi Kepustakaan

Data-data diambil dari buku-buku yang berkaitan dengan judul makalah dan identifikasi masalah yang ada dan literatur-literatur ilmiah dari berbagai sumber internet maupun di perpustakaan STIP.

3. Teknik Analisis Data

Teknik analisis mengemukakan metode yang akan digunakan dalam menganalisis data untuk mendapatkan data dan menghasilkan kesimpulan yang objektif dan dapat dipertanggung jawabkan, maka dalam hal ini menggunakan teknik non statistika yaitu berupa deskriptif kualitatif.

E. WAKTU DAN TEMPAT PENELITIAN

Dalam sebuah penelitian dibutuhkan waktu dan tempat sebagai obyek penelitian. Adapun waktu dan tempat penelitian dalam makalah ini yaitu :

1. Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan saat penulis bekerja sebagai Mualim I di atas kapal LCT. *Ocean Glory* sejak 13 April 2020 sampai dengan 24 November 2020.

2. Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di atas LCT. *Ocean Glory* berbendera *Saint Vincent* dengan isi kotor 1640 T milik perusahaan *Allians Middle East* yang beroperasi dialur pelayaran pengeboran lepas pantai dan lintas negara.

F. SISTEMATIKA PENULISAN

Penulisan makalah ini disajikan sesuai dengan sistematika penulisan makalah yang telah ditetapkan dalam buku pedoman penulisan makalah yang dianjurkan oleh Sekolah Tinggi Ilmu Pelayaran (STIP) Jakarta. Dengan sistematika yang ada maka diharapkan untuk mempermudah penulisan makalah ini secara benar dan terperinci. Makalah ini terbagi dalam 4 (empat) bab sesuai dengan urutan penelitian ini. Adapun sistematika penulisan makalah ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Berisikan pendahuluan yang mengutarakan latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penulisan dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Berisikan teori-teori yang digunakan untuk menganalisa data-data yang didapat melalui buku-buku sebagai referensi untuk mendapatkan informasi dan juga sebagai tinjauan pustaka. Pada landasan teori ini juga terdapat kerangka pemikiran yang merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor diantaranya: bagaimana instruksi pemuatan yang mendadak dari pencarter, apa penyebab kurangnya perawatan pada tali kawat pintu rampa.

BAB III ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Data yang diambil dari lapangan sesuai dengan pengalaman penulis selama bekerja di atas kapal LCT. Ocean Glory dengan digambarkan dalam deskripsi data, kemudian dianalisis mengenai permasalahan yang terjadi dan menjabarkan pemecahan dari permasalahan tersebut sehingga permasalahan yang sama tidak terjadi lagi dengan kata lain menawarkan solusi terhadap penyelesaian masalah tersebut.

BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN

Berisikan penutup yang mengemukakan kesimpulan dari perumusan masalah yang dibahas dan saran yang berasal dari evaluasi pemecahan masalah yang dibahas didalam penulisan makalah ini dan merupakan masukan untuk perbaikan yang akan dicapai.

BAB III

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. DESKRIPSI DATA

LCT. OCEAN GLORY adalah kapal yang dirancang sebagai kapal pendarat yang mempunyai dua mesin (*two engine*) yang mempunyai dua mesin baling-baling dan dikendalikan di atas anjungan dengan dua *handle* dan mempunyai ruang atau kamar masing – masing ABK atas dan bawah berjumlah 13 ABK yang masuk dalam daftar awak kapal yang dipimpin oleh seorang Nakhoda.

Fakta-fakta yang terjadi di atas kapal LCT. *Ocean Glory* selama penulis bekerja di atas kapal tersebut sebagai Mualim I selama 7 Bulan adalah sebagai berikut :

1. Fakta I

Untuk mencapai hasil yang maksimal sehubungan dengan prinsip pemuatan yaitu melindungi muatan, melindungi kapal dan melindungi awak kapal serta buruh di pelabuhan. Untuk melaksanakan rencana pemuatan yang selalu dibuat diperlukan koordinasi antara pihak kapal dan Pencarter sebagai pemberi perintah Dan dalam memberikan tugas tentu diperlukan secara tertulis.

Pada LCT. Ocean Glory kegiatan muat tidak direncanakan dengan baik dan Pencarter tidak mengkomunikasikan dengan cukup waktu sehingga dampak yang ditimbulkan antara lain buruknya persiapan pemuatan bagi pihak kapal. Hal ini disebabkan kurangnya waktu dan komunikasi. Seperti yang pernah penulis alami dimana kapal dalam keadaan berlabuh jangkar, secara tiba-tiba mendapat perintah dari pihak pencarter, dengan interval waktu satu jam kapal harus sudah siap di dermaga, Sesuai prosedur untuk mempersiapkan mesin dan angkat jangkar diperlukan waktu minimal satu jam. Oleh karena perintah dari pihak pencarter, maka pihak kapal harus mempersiapkan ruang muat dan sekaligus melakukan olah gerak kapal untuk sandar dengan durasi

waktu yang sangat minim, akibatnya mengalami kesulitan dan hambatan saat proses pemuatan dilakukan yang disebabkan oleh kurang siapnya ruang muat dan peralatan penunjang lainnya.

Selain daripada itu karena kurangnya waktu untuk perawatan kapal maka pekerjaan merawat kapal, misalnya tidak dilaksanakan perawatan pintu rampa yang berfungsi sebagai akses atau jembatan penghubung antara dari atau ke kapal dan darat guna dalam proses pemuatan.

2. Fakta II

Selain informasi yang mendadak dari pencarter ada hal yang sangat mempengaruhi lancar dan tidaknya pemuatan dan pembongkaran yaitu pintu rampa. Pintu rampa adalah akses untuk muatan dapat dimuat, dan apabila pintu rampa bermasalah maka pemuatan tidak dapat dilakukan. Sesuai dengan penulis alami di kapal LCT. *Ocean Glory* pintu rampa sangat bergantung pada tali kawat nya, apabila tali kawat pintu rampa bermasalah maka pintu rampa tidak dapat diturunkan sehingga proses pemuatan tidak bisa dilaksanakan.

Seperti yang penulis alami kegiatan pemuatan di LCT. *Ocean Glory* tidak terencana dikarenakan pencharter memberikan instruksi yang mendadak pada waktu pemuatan juga jenis muatan yang akan dimuat tidak sama dengan daftar muat yang pencharter berikan. Kejadian ini sudah sering terjadi yang mengakibatkan proses persiapan ruang muat menjadi terburu-buru atau tidak maksimal karena informasi yang mendadak dari pencarter.

Kurangnya perawatan pada tali kawat pintu rampa menyebabkan proses pemuatan menjadi terhambat, karena jika tali kawatnya tidak dirawat secara teratur, maka dapat mengakibatkan kerusakan pada pintu rampa tersebut. Anak buah kapal yang bertugas tidak melakukan pengecekan pada pintu rampa pada saat beroperasi maupun sesudah dan sebelum melakukan pemuatan. Padahal perawatan pada pintu rampa sangat dibutuhkan demi kelancaran pemuatan. Secanggih-canggihnya sebuah peralatan di atas kapal, jika *operator* yang mengoperasikan tidak melakukan perawatan dengan teratur, maka akan rentan terjadi kerusakan yang dapat menghambat operasi pemuatan di daerah pendaratan

Kurangnya keharmonisan antar ABK di atas kapal disebabkan karena masing-masing individu merasa memiliki peranan yang lebih penting tanpa mempertimbangkan peranan ABK lainnya. Dalam menyelesaikan permasalahan tersebut dibutuhkan kewibawaan dan keteladanan. Nahkoda sebagai pimpinan di atas kapal sangat penting dalam membina dan mendidik anak buah kapal agar dapat bekerja dengan penuh pengertian sehingga tercipta keharmonisan antar ABK demi terciptanya suatu tujuan yang diinginkan oleh perusahaan. Demikian juga dalam menilai dan meneliti pelaksanaan kerja maupun evaluasi hasil kerja dari anak buah kapal.

Peranan Nahkoda di atas sangat penting untuk menciptakan sebuah keharmonisan dalam bekerja. Seorang Nahkoda yang kurang memiliki tata cara maupun teknik-teknik untuk menciptakan hubungan yang harmonis antara sesama awak kapal, bawahan dan atasan maupun sebaliknya antara atasan dan bawahan serta kurangnya pengetahuan ABK dalam pelaksanaan kerja di atas kapal sehingga timbul berbagai masalah yang diakibatkan tidak terciptanya saling hormat menghormati antara sesama ABK baik atasan maupun bawahan dengan tetap memegang teguh tanggung jawab dan wewenang dari masing-masing individu yang bekerja di atas kapal. Kurangnya keharmonisan antar ABK di atas kapal disebabkan karena masing-masing individu merasa memiliki peranan yang lebih penting tanpa mempertimbangkan peranan ABK lainnya. Dalam menyelesaikan permasalahan tersebut dibutuhkan kewibawaan dan keteladanan. Nahkoda sebagai pimpinan di atas kapal sangat penting dalam membina dan mendidik anak buah kapal agar dapat bekerja dengan penuh pengertian sehingga tercipta keharmonisan antar ABK demi terciptanya suatu tujuan yang diinginkan oleh perusahaan. Demikian juga dalam menilai dan meneliti pelaksanaan kerja maupun evaluasi hasil kerja dari anak buah kapal.

Peranan Nahkoda di atas sangat penting untuk menciptakan sebuah keharmonisan dalam bekerja. Seorang Nahkoda yang kurang memiliki tata cara maupun teknik-teknik untuk menciptakan hubungan yang harmonis antara sesama awak kapal, bawahan dan atasan maupun sebaliknya antara atasan dan bawahan serta kurangnya pengetahuan ABK dalam pelaksanaan kerja di atas kapal sehingga timbul berbagai masalah yang diakibatkan tidak terciptanya

saling hormat menghormati antara sesama ABK baik atasan maupun bawahan dengan tetap memegang teguh tanggung jawab dan wewenang dari masing-masing individu yang bekerja di atas kapal.

Kurangnya kedisiplinan dan tanggung jawab ABK dalam tugas yang ada diatas kapal sering terjadi karena kurangnya peranan perwira yang bertanggung jawab dalam memberikan penyuluhan pendidikan dan arahan serta pengertian dalam tanggung jawab dalam menjalankan tugas rutin di atas kapal.

Apabila ada ABK yang melanggar peraturan kerja maka harus diberikan sanksi atau peringatan kepada ABK yang tidak mematuhi peraturan-peraturan yang berlaku di atas kapal. Namun yang terjadi di atas kapal pendarat tempat penulis bekerja, Perwira tidak memberikan teguran ataupun sanksi kepada ABK yang tidak mematuhi peraturan di atas kapal sehingga menyebabkan ABK diatas kapal bekerja tanpa dilandasai kedisiplinan dan tanggung jawab yang maksimal.

Pengetahuan dan keterampilan adalah salah satu yang modal penting untuk bekerja di atas kapal khususnya kapal pendarat, karena tanpa dilandasi pengetahuan dan keterampilan yang memadai, maka pengoperasian kapal dapat terhambat sehingga dapat menyebabkan kerugian bagi perusahaan kapal maupun bagi penyewa kapal.

Di atas kapal tempat penulis bekerja, ABK kurang memiliki pengetahuan dan keterampilan khususnya dalam mengoperasikan alat-alat keselamatan sebagaimana telah ditetapkan dalam SOLAS 1974 dan kecakapan pelaut serta IMO Regulation. Banyak ABK yang tidak memahami *muster station*, *boat drill*, *fire drill* dan *abandon ship*.

Berdasarkan informasi yang penulis peroleh, seringkali terjadi kecelakaan di atas disebabkan karena kelalaian anak buah kapal dalam menjalankan tugas karena tidak mengetahui akan artinya alat-alat keselamatan di atas kapal. Dampak yang terjadi dapat mengakibatkan kecelakaan yang sangat fatal atau korban jiwa. Hal ini dapat merugikan diri pribadi juga keselamatan orang lain serta menghambat pengoperasian kapal.

Kesalahan informasi yang selalu penulis alami saat bekerja dikapal LCT. *Ocean Glory* yaitu tidak sinkronnya jadwal-jadwal atau schedule yang disampaikan pencharter kepada pihak kapal atau pun jenis-jenis muatan yang akan dimuat dikapal.

Keadaan cuaca sangat berpengaruh pada proses pemuatan atau pembongkaran yang penulis alami selama berada diatas kapal, sebagai contoh pencarter meminta untuk segera memuat atau membongkar muatan secepatnya padahal kondisi pada saat itu angin dan ombak tidak bersahabat, karena untuk memuat atau membongkar pada posisi sedang mendarat haluan yang cuman mengandalkan kekuatan pintu rampa karena kapal dalam posisi hanya haluan yang sandar di darat, sangat tidak mungkin untuk melakukan kegiatan dalam cuaca yang kurang bersahabat.

B. ANALISIS DATA

Dari 2 (dua) identifikasi masalah yang jadi prioritas, maka penulis dapat memberikan analisis beberapa penyebab masalah tersebut dengan penjabarannya sehingga pada saat pemecahan masalah lebih dapat dilakukan dengan lebih sistematis dan ringkas.

1. Instruksi Pemuatan yang Mendadak Dari Pencarter

Adapun penyebabnya adalah :

a. Waktu Persiapan Ruang Muat Yang Singkat

Sebelum kegiatan pemuatan dilaksanakan pihak kapal harus mempersiapkan ruang muat sesuai dengan jenis muatannya. Kegiatan mempersiapkan ruang muat maksudnya adalah membersihkan ruang muat, membersihkan dek dari air, menyiapkan dunnage dan sebagainya, sebenarnya memerlukan waktu yang cukup lama yaitu kurang lebih 1 sampai dengan 2 jam, akan tetapi yang terjadi di LCT. *Ocean Glory* adalah untuk mempersiapkan ruang muat yang mendadak tanpa ada informasi sebelumnya mengakibatkan persiapan ruang muat yang tidak maksimal.

Dalam operasionalnya kapal memerlukan penanganan yang serius dari ABK untuk mencapai hasil yang optimal, tetapi di kapal LCT. *Ocean Glory* tidak demikian adanya. ABK kurang disiplin dalam melaksanakan tugas dan

tanggung jawabnya, karena perwira-perwira di kapal juga kurang bisa memberikan motivasi kerja kepada anak buahnya. Perwira kapal kurang memberikan dorongan semangat untuk melaksanakan pekerjaan-pekerjaan bagi anak buah kapal. Sehingga semangat kerja anak buah menjadi menurun bahkan mereka kurang antusias apabila mendapatkan perintah-perintah dari perwira tertentu dalam melaksanakan tugasnya.

b. Kurang Terampilnya Crew Kapal Dalam Persiapan Ruang Muat

Bahwa pokok-pokok pemuatan diantaranya adalah melindungi muatan dan melindungi awak kapal. Agar pokok-pokok pemuatan sebagaimana tersebut di atas dapat dicapai maka diperlukan sumber daya Awak kapal yang kompeten dalam mempersiapkan pemuatan akan tetapi sangat berbeda yang terjadi pada LCT. Ocean Glory dimana penulis bekerja sebagai Mualim 1, Kapal belabuh jangkar kira-kira 5 mil dari pelabuhan muat tiba-tiba pencharter mengintruksikan untuk segera sandar karena akan diadakan pemuatan, setelah kapal sandar pencharter memberi info supaya mempersiapkan ruang muat, tetapi saya sebagai Mualim 1 menanyakan muatan apa yang akan dimuat, jenis muatan, berat muatan yang akan dimuat.

Setelah sandar pelabuhan muat anak buah kapal segera mempersiapkan ruang muat sesuai dengan muatan yang akan dimuat, tetapi karena kurang terampilnya anak buah kapal dalam mempersiapkan ruang muat yaitu 2 sampai 3 jam maka Mualim 1 berkoordinasi dengan pencharter untuk memberi toleransi penambahan waktu persiapan ruang muat yang pada waktu – waktu selanjutnya tidak akan ada penambahan waktu.

2. Rendahnya Perawatan pada tali kawat pintu rampa

Adapun penyebabnya adalah :

a. Tidak Melakukan Perawatan Sesuai Dengan Instruksi Pada Prosedur Perawatan.

Diatas kapal pendarat tempat penulis bekerja perawatan pada wtidak dilakukan sesuai dengan buku petunjuk (*instruction manual book*) yang

ada diatas kapal, mengakibatkan seringnya terjadi kerusakan pada tali kawat pintu rampa tersebut. Kurangnya keterampilan awak kapal dalam menangani perawatan tali kawat pintu rampa sehingga peralatan tersebut sering sekali mengalami kerusakan yang dapat mengganggu operasional pemuatan dari darat ke atas kapal.

Kelalaian awak kapal dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang diberikan merupakan permasalahan dimana hampir di setiap kapal. Demikian dapat terjadi kemungkinan kerusakan yang lebih parah atau pemuatan yang terhambat bahkan kecelakaan di atas kapal sehingga menimbulkan korban jiwa.

b. Kurangnya Keterampilan ABK Dalam Perawatan tali kawat pintu rampa

Pada bulan mei yaitu bulan kedua penulis bekerja di LCT. Ocean Glory, penulis mengadakan pengecekan langsung pada saat awak kapal mengadakan perawatan tali kawat pintu rampa, ternyata perawatan yang dilakukan oleh ABK tidak dilakukan dengan baik. Seperti tidak membersihkan dahulu kotoran yang menempel di tali kawat pintu rampa sebelum memberi *grease/pelumasan* yang baru serta tidak memperhatikan gulungan tali kawat pada mesin *winch* yang mengakibatkan tali kawat mudah patah dan berbulu, yang mengakibatkan proses pemuatan menjadi terhambat dikarenakan pintu rampa tidak bisa dioperasikan naik atau turun sesuai dengan muatan yang akan dimuat.

C. PEMECAHAN MASALAH

1. Alternative pemecahan masalah

a. Pencharter Tidak Memberikan Informasi Secara Mendadak

Pemecahannya :

1) Koordinasi Dengan Pencarter Agar Memberikan Informasi Pemuatan Tidak Mendadak

Sebagaimana telah dijelaskan pada halaman sebelumnya bahwa sebelum dilakukan kegiatan pemuatan, diperlakukan persiapan ruang